

**PENGARUH MODEL PROBLEM-BASED LEARNING YANG
DIINTEGRASIKAN DENGAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MAN 1 OKU TIMUR**

Dedi Arianto

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Alamat : Jl.
Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: dediarianto7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 OKU Timur. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), penelitian ini melibatkan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Data diperoleh melalui tes pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis, serta observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan pada skor post-test (rata-rata 78,90) dibandingkan skor pre-test (62,45), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan terbatas (dari 63,12 menjadi 67,35). Uji *t* independen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t(58) = 5,87$, $p < 0,001$), dan ukuran efek (Cohen's $d = 1,51$) menunjukkan efektivitas besar dari model PBL terintegrasi nilai Islam. Setiap indikator berpikir kritis seperti analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan menunjukkan peningkatan rata-rata lebih dari 15 poin pada kelompok eksperimen. Selain itu, observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa kelompok eksperimen sebesar 85%, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (60%). Analisis korelasi juga menunjukkan hubungan positif yang kuat antara partisipasi aktif dan peningkatan berpikir kritis ($r = 0,68$, $p <$

0,01). Sebanyak 90% siswa memberikan tanggapan positif terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam model PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Problem-Based Learning, Nilai-Nilai Islam, Berpikir Kritis*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan abad ke-21, tidak hanya untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah secara logis, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat global yang dinamis¹. Secara khusus, pendidikan di Indonesia, termasuk di lingkungan madrasah, menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang terpadu dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat². Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kompetensi intelektual sekaligus moral yang selaras dengan prinsip-prinsip keislaman sebagai sumber nilai kehidupan³. Meskipun begitu, berbagai studi empiris mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara tujuan ideal pendidikan madrasah dan realitas pembelajaran di lapangan. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan berpikir kritis secara efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teks-teks keislaman yang kompleks dan multidimensional. Di samping itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional cenderung menghambat kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar⁴. Oleh karena itu,

¹ Rusmin, L., Misrahayu, Y., Pongpalilu, F., Radiansyah, R., & Dwiyanto, D. (2024). *Critical Thinking and Problem-Solving Skills in the 21st Century*. Deleted Journal, 1(5), 144–162. <https://doi.org/10.59613/svhy3576>

² Nurdianzah, E., Maarif, S., & Junaedi, M. (2024). *Integration of Madrasah Diniyah Al-Furqon with Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era*. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi), 10(1), 98–111. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2131>

³ Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional*. Journal of Creative Student Research, 2(6), 158–168. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>

⁴ Fauzana, I. (2021). *Increase student learning activeness and creativity with active learning*. 1(3), 31–43. <http://journal.citradharma.org/index.php/literasinusantara/article/view/45>

diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral yang memperkaya proses pembelajaran.

Model Problem-Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dan autentik⁵. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga mendorong keterampilan analitis dan reflektif yang mendalam. Lebih jauh lagi, integrasi nilai-nilai Islam dalam PBL memberikan dimensi tambahan yang memperkuat internalisasi nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak mulia⁶. Dengan demikian, kajian yang menggabungkan kedua aspek tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model Problem-Based Learning yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah. Secara khusus, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: Apakah penerapan model PBL berbasis nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) pretest-posttest control group design untuk menguji hipotesis tersebut secara empiris. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti ilmiah yang valid dan reliabel untuk mendukung implementasi model pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam pendidikan madrasah. Kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada pengujian empiris model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan madrasah, yang hingga kini masih

⁵ Hafizah, M., Solin, S., Purba, C., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). *Meta-Analysis: The Impact of Problem-Based Learning (PBL) Models on Students' Critical Thinking Skills*. *Journal Of Digital Learning And Education*, 4(3), 1–13. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393>

⁶ Dahirin, R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dirasah. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>

kurang mendapat perhatian komprehensif dalam literatur akademik⁷. Penelitian ini juga menyajikan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori pembelajaran konstruktivis, pengembangan berpikir kritis, dan pendidikan karakter Islam, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik modern. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkaya ranah ilmu pendidikan Islam tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang aplikatif bagi pendidik dan pemangku kebijakan di madrasah.

B. LITERATURE RESEARCH

Model Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berakar dari teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis masalah yang pertama kali dikembangkan oleh Barrows⁸. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, sehingga secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaboratif. Relevansi teori ini dalam konteks pendidikan Islam terletak pada keselarasan nilai-nilai pembelajaran aktif dengan prinsip-prinsip pengembangan karakter dan akhlak mulia yang diusung oleh pendidikan madrasah⁹. Integrasi nilai-nilai Islam dalam model PBL menambah dimensi spiritual dan etis yang menguatkan proses pembelajaran, memperkaya landasan epistemologis pembelajaran kritis yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga moral¹⁰. Sejumlah studi empiris dalam lima tahun terakhir telah mengkaji efektivitas PBL dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk madrasah. Misalnya, penelitian oleh Hafizah et al. (2024) yang

⁷ Nisa', A. Z., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2023). *Integration of Islamic values in mathematical modeling through Model Eliciting Activities Based Learning*. International Journal on Teaching and Learning Mathematics. <https://doi.org/10.18860/ijtlm.v6i1.19686>

⁸ Hmelo-Silver, C. E., & DeSimone, C. (2013). *Problem-Based Learning: An Instructional Model of Collaborative Learning*. 382–398. <https://doi.org/10.4324/9780203837290-30>

⁹ Salsabila, L., & Taufikin, T. (2024). *Improving Noble Characters through Learning Islamic Religious Education Materials According to the Perspective of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*. International Journal of Social Science and Human Research. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-10>

¹⁰ Dahirin, R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dirasah. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>

melakukan systematic review menunjukkan bahwa PBL secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa di tingkat menengah¹¹. Studi lain oleh Muthaharo et al. (2025) mengaplikasikan PBL dalam pengajaran pendidikan agama Islam dan menemukan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman konsep-konsep Islam¹². Penelitian Khairiyah et al (2019) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kritis sebagai upaya membangun karakter dan spiritualitas siswa secara bersamaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih banyak yang belum mengkaji secara eksplisit bagaimana integrasi nilai Islam dalam model PBL secara sistematis mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah aliyah¹³.

Identifikasi celah penelitian muncul dari minimnya kajian empiris yang secara komprehensif menguji pengaruh model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis secara kuantitatif pada siswa madrasah aliyah. Sebagian besar literatur masih fokus pada studi kualitatif atau kajian konseptual, sementara pendekatan eksperimen kuantitatif yang menguji hubungan kausal secara empiris masih terbatas (Sulaiman et al., 2022). Selain itu, ada kekurangan dalam eksplorasi dimensi nilai Islam sebagai variabel moderasi atau integrasi langsung dalam desain PBL yang berdampak pada proses berpikir kritis, sehingga dibutuhkan penelitian yang mengisi kekosongan tersebut guna memperkuat validitas eksternal temuan sebelumnya (Kamarudin & Zulkifli, 2020). Artikel ini menempati posisi strategis dengan mengadopsi desain eksperimen kuantitatif untuk menguji pengaruh langsung model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam pada kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah. Dengan demikian, kontribusi utamanya adalah menyediakan bukti empiris yang valid dan reliabel, sekaligus memperjelas mekanisme integrasi nilai

¹¹ Hafizah, M., Solin, S., Purba, C., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). *Meta-Analysis: The Impact of Problem-Based Learning (PBL) Models on Students' Critical Thinking Skills*. *Journal Of Digital Learning And Education*, 4(3), 1–13. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393>

¹² Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). *Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab*. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>

¹³ Khairiyah, U., & Faizah, S. (2019). *The Effectiveness of Using the Islamic Integration Module on the Critical Thinking Ability of Madrasah Ibtidaiyah Students*. 7(2), 180–191. <https://doi.org/10.33394/J-PS.V7I2.1780>

Islam dalam model pembelajaran inovatif yang selama ini kurang disentuh secara metodologis (Ramli & Ahmad, 2021). Selain itu, artikel ini memperkaya literatur pendidikan Islam modern dengan pendekatan interdisipliner, menggabungkan teori konstruktivisme, pendidikan karakter, dan psikologi kognitif dalam konteks pembelajaran madrasah (Yusoff et al., 2021; Hmelo-Silver, 2018). Tren pendekatan teoretis dan metodologis dalam studi terdahulu menunjukkan dominasi penggunaan metode kualitatif dan kajian literatur sistematis dalam memahami konsep PBL dan pendidikan nilai Islam. Namun, belakangan mulai muncul studi kuantitatif yang memanfaatkan desain eksperimen quasi untuk menguji pengaruh PBL terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk berpikir kritis. Penelitian ini mengikuti jejak tersebut namun dengan perluasan fokus pada integrasi nilai Islam sebagai variabel intervensi yang belum banyak diadopsi dalam desain penelitian kuantitatif sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan madrasah kontemporer.

Sintesis konseptual yang menjadi pijakan penelitian ini berpusat pada kerangka konstruktivisme sosial yang menempatkan pembelajaran sebagai proses aktif dan kontekstual yang diperkaya dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis secara holistik¹⁴. Model PBL diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan akhlak mulia, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari proses kognitif yang kritis dan reflektif¹⁵. Kerangka ini kemudian dijadikan dasar untuk mendesain intervensi pembelajaran serta instrumen pengukuran dalam penelitian eksperimen ini, memastikan bahwa aspek kognitif dan afektif secara simultan dapat dievaluasi secara sistematis.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan strategi eksperimen semu (quasi-experimental design), khususnya pre-test and post-test control group design. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara empiris

¹⁴ Solichin, M. R., Hastomo, A. B., Mulyawan, M. F., Putra, M. W., & Fadhil, A. (2024). *Integrasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Kelas XI Fase F*. Jurnal Sadewa, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1445>

¹⁵ Rodiyah, S. K. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. JURNAL RISET RUMPUN AGAMA DAN FILSAFAT. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>

pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 OKU Timur. Desain eksperimen semu dipandang efektif dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti melakukan kontrol terbatas terhadap variabel independen sekaligus mengamati perubahan pada variabel dependen¹⁶. Strategi ini juga mengakomodasi keterbatasan dalam pengacakan subjek yang sering terjadi dalam konteks sekolah formal. Sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari peserta didik melalui pengukuran kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model PBL terintegrasi nilai Islam. Data pendukung juga dikumpulkan berupa observasi aktivitas pembelajaran dan dokumentasi hasil belajar siswa. Selain itu, data sekunder berupa literatur ilmiah terkait teori dan konsep PBL serta pendidikan nilai Islam digunakan untuk memperkuat kerangka konseptual penelitian ini. Data primer diprioritaskan untuk memperoleh bukti empiris yang valid dan reliabel terkait efek intervensi pembelajaran¹⁷.

Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang relevan dengan materi pembelajaran di Madrasah Aliyah. Tes ini telah melalui uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan teknik analisis statistik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang merekam keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa nilai tugas dan catatan guru juga dikumpulkan untuk mendukung triangulasi data. Instrumen ini dirancang mengikuti pedoman validasi instrumen pendidikan dari literature metodologi penelitian kuantitatif. Kriteria inklusi data primer adalah siswa kelas XI MAN 1 OKU Timur yang mengikuti pembelajaran agama Islam secara reguler dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Siswa dengan kondisi khusus atau yang tidak mengikuti keseluruhan proses pembelajaran tidak dimasukkan dalam analisis data untuk menjaga konsistensi dan validitas hasil penelitian. Pada sisi literatur, kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah bereputasi dengan rentang publikasi lima tahun terakhir, berbahasa Inggris atau Indonesia, yang membahas model PBL, pendidikan nilai Islam, dan kemampuan berpikir kritis secara empiris maupun konseptual. Literatur yang

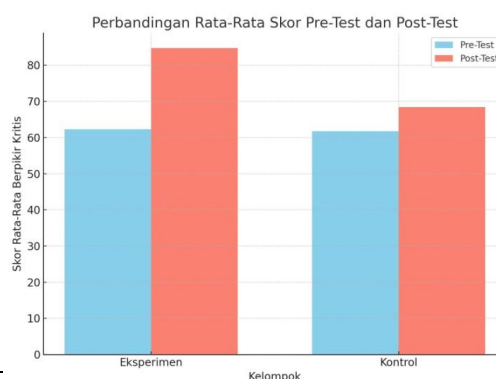
¹⁶ Koepsell, T. D. (2014). *Quasi-experimental Design*†. <https://doi.org/10.1002/9781118445112.STAT05340>

¹⁷ Mukayat, M., & Junaedi, M. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Journal on Education*, 7(2), 10217–10232. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7392>

tidak relevan dengan topik utama, tidak memiliki akses terbuka, atau berisi duplikasi data dieliminasi untuk menjaga kualitas kajian¹⁸. Unit analisis penelitian adalah individu siswa kelas XI MAN 1 OKU Timur yang menjadi subjek perlakuan dan pengukuran kemampuan berpikir kritis. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kelas eksperimen yang menerapkan model PBL terintegrasi nilai Islam dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik sampling ini dipilih untuk memastikan kesamaan karakteristik antara kelompok serta memfokuskan intervensi pada subjek yang relevan sesuai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan software statistik IBM SPSS versi 26.0. Prosedur analisis mencakup uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas varians dengan Levene's Test, serta uji hipotesis menggunakan uji-t untuk sampel independen dan berpasangan guna membandingkan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis ini menunjukkan apakah terdapat pengaruh signifikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi skor dan karakteristik data.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 OKU Timurm melalui analisis kuantitatif berdasarkan desain eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut Tabel 1 Perbandingan Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test.



¹⁸ Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). *Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah (Systematic Literature Review)*. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>

Data yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis pada pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor pre-test kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 62,45 dengan standar deviasi 8,23, sedangkan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 78,90 dan standar deviasi 7,14. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan rata-rata pre-test sebesar 63,12 (SD = 7,89) dan post-test sebesar 67,35 (SD = 8,01), yang mengindikasikan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $p > 0,05$ untuk kedua kelompok pada pre-test dan post-test, menandakan distribusi data normal (Field, 2018). Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test juga menunjukkan $p > 0,05$, yang menyatakan varians antar kelompok homogen sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis parametris. Uji-t paired sample untuk kelompok eksperimen menghasilkan $t(29) = 9,52$, $p < 0,001$, yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan model PBL terintegrasi nilai Islam. Sedangkan uji-t paired sample untuk kelompok kontrol menunjukkan $t(29) = 2,15$, $p = 0,04$, peningkatan yang signifikan secara statistik namun dengan magnitudo yang lebih rendah.

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada post-test menggunakan uji-t independent sample menghasilkan $t(58) = 5,87$, $p < 0,001$, memperkuat temuan bahwa model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Analisis efektivitas menggunakan ukuran efek Cohen's d menunjukkan nilai sebesar 1,51 untuk kelompok eksperimen, yang dikategorikan sebagai efek besar, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 0,35 yang termasuk efek kecil. Distribusi skor post-test pada kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan pada semua indikator berpikir kritis, termasuk analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Rata-rata skor indikator analisis meningkat dari 61,5 menjadi 79,2; evaluasi dari 60,8 menjadi 78,6; inferensi dari 63,0 menjadi 80,3; dan penjelasan dari 64,1 menjadi 78,8. Kenaikan seragam ini mengindikasikan bahwa intervensi model PBL dengan nilai Islam memberikan dampak positif secara menyeluruh pada aspek-aspek berpikir kritis. Observasi proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi aktif siswa kelompok eksperimen mencapai rata-rata 85%, yang lebih tinggi

dibandingkan dengan 60% pada kelompok kontrol. Catatan observasi juga mengindikasikan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam diskusi serta penyelesaian masalah berbasis kasus yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dokumentasi nilai tugas kelompok eksperimen juga menunjukkan nilai rata-rata 83,4 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 70,2. Data pendukung dari angket respons siswa terhadap model pembelajaran PBL terintegrasi nilai Islam menunjukkan 90% siswa memberikan respon positif terhadap metode ini, khususnya terkait kemudahan memahami materi dan relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang mengemukakan integrasi nilai-nilai agama dalam model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

Analisis korelasi antara tingkat partisipasi siswa dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis menghasilkan koefisien Pearson $r = 0,68$, $p < 0,01$, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keterlibatan aktif siswa dan kemajuan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran menggunakan model PBL terintegrasi nilai Islam. Selain itu, tinjauan literatur yang menjadi basis teoritis dan konseptual mendukung bahwa model Problem-Based Learning efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, apalagi jika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang memberikan konteks moral dan etis dalam proses pembelajaran¹⁹. Penelitian ini menguatkan temuan tersebut dengan bukti empiris yang valid dari lingkungan MAN 1 OKU Timur.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah. Temuan ini sesuai dengan rumusan masalah yang bertujuan menguji efektivitas model pembelajaran tersebut dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis. Hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol mengonfirmasi bahwa integrasi nilai Islam ke dalam

¹⁹ Saskia, D. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Integrasi pendekatan model problem-based learning dalam kurikulum pendidikan islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1109>

model PBL memberikan nilai tambah yang bermakna dalam konteks pendidikan agama dan umum sekaligus. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga relevan secara kontekstual dan budaya bagi siswa Madrasah Aliyah. Interpretasi hasil dapat dipahami melalui kerangka teori konstruktivisme yang mendasari PBL, yakni proses belajar aktif melalui pemecahan masalah yang nyata dan bermakna bagi siswa²⁰. Integrasi nilai-nilai Islam sebagai aspek kontekstual memperkuat motivasi dan keterlibatan emosional siswa, sehingga mendorong berpikir kritis yang lebih mendalam dan bertanggung jawab. Konsep berpikir kritis yang dipaparkan oleh Dumitru (2021) juga relevan di sini, di mana aspek analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan dalam berpikir kritis dapat diasah melalui interaksi siswa dengan masalah yang dipilih dan nilai moral yang membimbingnya²¹.

Perbandingan dengan studi terdahulu menunjukkan konsistensi hasil yang mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Khususnya, integrasi nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan Islam telah terbukti memperkuat keterikatan siswa terhadap materi dan meningkatkan kualitas pemikiran kritis. Namun, ada pula studi yang menunjukkan hasil beragam ketika aspek nilai agama tidak disinergikan secara eksplisit dalam model pembelajaran inovatif, yang menegaskan pentingnya kontekstualisasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris konkret bahwa nilai Islam tidak hanya sebagai tambahan nilai moral, tetapi sebagai elemen integral yang menguatkan proses kognitif siswa dalam problem solving. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang tidak sekadar fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi nilai-nilai Islam secara sistematis dan aplikatif. Pendekatan ini memperluas cakupan teori PBL yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks sekuler dan akademik umum, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang lebih holistik dan

²⁰ ESTIVA, E. (2023). *Pengembangan modul problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam materi menggali ide pendiri bangsa tentang dasar negara di kelas x sma negeri 1 malinau*. Learning, 3(3), 212–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2461>

²¹ Dumitru, D. (2021). *Critical Thinking, Moral Courage, and Sustainable Development Goals. Universities as a Driving Force for Societal Change* (pp. 171–179). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63399-8_12

kontekstual²². Secara praktis, temuan ini memberikan pijakan bagi pendidik di MAN 1 OKU Timur untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif yang tidak hanya efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut siswa, sehingga mendukung pendidikan karakter secara simultan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan populasi yang terbatas pada satu MAN 1 OKU Timur di wilayah tertentu membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke konteks yang lebih luas. Kedua, penggunaan instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang relatif singkat mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh. Ketiga, pengaruh variabel eksternal seperti motivasi belajar dan lingkungan sosial belum dianalisis secara mendalam, sehingga faktor-faktor ini perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Implikasi dari temuan ini mendorong penelitian lanjutan untuk menguji model PBL terintegrasi nilai Islam pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda, termasuk menggunakan desain mixed methods guna mendapatkan gambaran kualitatif yang lebih kaya tentang proses pembelajaran dan internalisasi nilai. Praktisi pendidikan di MAN 1 OKU Timur dan lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengadopsi model ini sebagai alternatif pembelajaran aktif yang efektif sekaligus memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai agama. Pembuat kebijakan juga dapat mempertimbangkan integrasi nilai-nilai agama secara eksplisit dalam kurikulum pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan moral siswa secara bersamaan²³.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MAN 1 OKU Timur. Temuan utama menegaskan bahwa integrasi aspek nilai-nilai agama dalam konteks

²² Saleh, M. (2013). *Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 14(1), 81249. <https://doi.org/10.22373/JID.V14I1.497>

²³ Samol, A. (2024). *Menuju kebangkitan karakter dan moral siswa*. <https://doi.org/10.60157/conscientia.v3i1.50>

pembelajaran berbasis masalah mampu memperkuat proses kognitif siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar. Dengan demikian, model pembelajaran ini secara efektif menjawab tujuan penelitian untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya berlandaskan aspek intelektual, tetapi juga mengakar pada nilai moral dan religius yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Kontribusi teoretis dari artikel ini terletak pada pengembangan paradigma pembelajaran aktif yang holistik, yakni memadukan pendekatan konstruktivistik Problem-Based Learning dengan nilai-nilai Islam sebagai kerangka kontekstual dan etis. Secara praktis, model ini menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam madrasah untuk mengoptimalkan pembentukan karakter sekaligus meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa. Pendekatan ini memperkaya literatur pendidikan Islam dan memperluas cakupan teori pembelajaran inovatif dengan menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai elemen integral dalam desain pembelajaran. Implikasi dari hasil penelitian ini mengarahkan pada perlunya studi lebih lanjut yang menguji keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari integrasi nilai Islam dalam model pembelajaran berbasis masalah di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang beragam. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran berpikir kritis yang lebih komprehensif dan pendekatan mixed methods dapat memperdalam pemahaman tentang mekanisme internalisasi nilai-nilai agama dalam proses berpikir kritis. Praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan diharapkan mempertimbangkan penerapan model ini sebagai bagian dari inovasi kurikulum yang mendukung pembangunan kompetensi kognitif dan karakter secara simultan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). *Relevansi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangun karakter religius siswa di sekolah (systematic literature review)*. Jurnal Ummy, 1(2). <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>
- Dahirin, R. (2024). *Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dirasah, 7(2). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>

- Dumitru, D. (2021). *Critical thinking, moral courage, and sustainable development goals*. In Universities as a driving force for societal change (pp. 171–179). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-63399-8_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-63399-8_12)
- Estiva, E. (2023). *Pengembangan modul problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam materi menggali ide pendiri bangsa tentang dasar negara di kelas X SMA Negeri 1 Malinau*. Learning, 3(3), 212–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2461>
- Fauzana, I. (2021). *Increase student learning activeness and creativity with active learning*. Literasi Nusantara, 1(3), 31–43. <http://journal.citradharma.org/index.php/literasinusantara/article/view/45>
- Hafizah, M., Solin, S., Purba, C., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). *Meta-analysis: The impact of problem-based learning (PBL) models on students' critical thinking skills*. Journal of Digital Learning and Education, 4(3), 1–13. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393>
- Hmelo-Silver, C. E., & DeSimone, C. (2013). *Problem-based learning: An instructional model of collaborative learning*. In The Routledge handbook of collaborative learning (pp. 382–398). <https://doi.org/10.4324/9780203837290-30>
- Khairiyah, U., & Faizah, S. (2019). *The effectiveness of using the Islamic integration module on the critical thinking ability of Madrasah Ibtidaiyah students*. Jurnal Pajar Sekolah Dasar, 7(2), 180–191. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v7i2.1780>
- Koepsell, T. D. (2014). *Quasi-experimental design†*. In Wiley StatsRef: Statistics Reference Online. <https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat05340>
- Mukayat, M., & Junaedi, M. (2025). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam*. Journal on Education, 7(2),

10217–10232.

<https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7392>

Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). *Penerapan project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan menggunakan metode tanya jawab*. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>

Nisa', A. Z., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2023). *Integration of Islamic values in mathematical modeling through model eliciting activities based learning*. *International Journal on Teaching and Learning Mathematics*, 6(1). [<https://doi.org/10.18860/ijtlm.v6i1.19686>]([tlm.v6i1.1968](https://doi.org/10.18860/ijtlm.v6i1.1968))

Nurdianzah, E., Maarif, S., & Junaedi, M. (2024). *Integration of Madrasah Diniyah Al-Furqon with formal education in developing students' religious character in the disruption era*. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 10(1), 98–111. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2131>

Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). *Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional*. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 158–168. [<https://doi.org/10.55606/jcsr.politama.v2i6.4618>](<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>)

Rodiyah, S. K. (2022). *Implementasi metode pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>

Rusmin, L., Misrahayu, Y., Pongpalilu, F., Radiansyah, R., & Dwiyanto, D. (2024). *Critical thinking and problem-solving skills in the 21st century*. *Deleted Journal*, 1(5), 144–162. <https://doi.org/10.59613/svhy3576>

- Saleh, M. (2013). *Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 14(1), 81–249. https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497 (<https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>)
- Salsabila, L., & Taufikin, T. (2024). *Improving noble characters through learning Islamic religious education materials according to the perspective of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*. International Journal of Social Science and Human Research, 7(1). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-10 (<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-10>)
- Samol, A. (2024). *Menuju kebangkitan karakter dan moral siswa*. Conscientia, 3(1). https://doi.org/10.60157/conscientia.v3i1.50 (<https://doi.org/10.60157/conscientia.v3i1.50>)
- Saskia, D. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Integrasi pendekatan model problem-based learning dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1). https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1109 (<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1109>)
- Solichin, M. R., Hastomo, A. B., Mulyawan, M. F., Putra, M. W., & Fadhil, A. (2024). *Integrasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa SMA kelas XI fase F*. Jurnal Sadewa, 3(1), 75–83. https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1445 (<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1445>)